

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA KEMAMPUAN
MENULIS SISWA KELAS 2 SDN KAYU PUTIH 03**

Annisa Nur Fajri¹, Deni Wardana²

^{1,2}PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang

¹annisanurfajri26@upi.edu, ²dewa@upi.edu,

ABSTRACT

This research discusses the factors influencing the low writing ability among second-grade students at SDN Kayu Putih 03 Jakarta. The research method used is qualitative with a case study approach. Data was collected through observations, interviews, and documentation. The research results indicate that out of 20 students, 4 are experiencing difficulties in writing. Some factors contributing to the low writing ability include lack of support and guidance from parents at home, lack of interest and learning motivation, as well as a disruptive peer environment in the classroom. Efforts that can be undertaken to address this issue include creating a comfortable learning atmosphere, providing intensive writing training, and offering specific support for students facing difficulties. The importance of parents and family in guiding and motivating children during the learning process is significant. With appropriate support, students can overcome learning difficulties and achieve desired academic performance.

Keywords: Writing, factors, role

ABSTRAK

Penelitian ini membahas faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan menulis pada siswa kelas 2 di SDN Kayu Putih 03 Jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 4 dari 20 siswa mengalami kesulitan dalam menulis. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan menulis adalah kurangnya dukungan dan bimbingan dari orang tua di rumah, kurangnya minat dan motivasi belajar, serta lingkungan pertemanan yang mengganggu proses belajar di kelas. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah ini adalah menciptakan suasana belajar yang nyaman, memberikan pelatihan menulis yang intensif, dan memberikan dukungan khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan. Pentingnya peran orang tua dan keluarga dalam membimbing dan memotivasi anak dalam proses belajar sangatlah besar. Dengan dukungan yang tepat, siswa dapat mengatasi kesulitan belajar dan mencapai prestasi yang diinginkan.

Kata Kunci: Menulis, faktor, peran

A. Pendahuluan

Membaca dan menulis merupakan salah satu aspek dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di

sekolah dasar. Menurut (Nafi'ah, 2018, p. 40) menyatakan bahwa membaca merupakan suatu proses decoding, yakni mengubah kode-kode

atau lambang-lambang verbal yang berupa rangkaian huruf-huruf menjadi bunyi-bunyi bahasa yang dapat dipahami. Sedangkan menulis adalah proses penuangan ide atau gagasan yang memiliki kesamaan makna melalui bahasa tulis sehingga dapat dipahami pembaca.

Belajar adalah proses di mana seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau pemahaman baru tentang suatu hal. Ini selaras dengan pengertian belajar menurut Selameto dalam (Oktadiana, 2019, p. 144) yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam pembelajaran siswa mendapatkan banyak pengalaman Bahasa Indonesia, di dalamnya terdapat pembelajaran membaca dan menulis. Mempelajari dua hal tersebut dilakukan pada tingkat pertama dan kedua di sekolah dasar. Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran memiliki beberapa standar kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa, salah satunya adalah kemampuan membaca (Misnawan, Parmiti, & Renda, 2020, p. 283).

Membaca dan menulis adalah keterampilan penting yang mendukung komunikasi, pengembangan bahasa, dan pemahaman dunia. Membaca memungkinkan akses ke pengetahuan dan informasi, sementara menulis memungkinkan seseorang untuk menyampaikan gagasan dan ekspresi kreatif.

Salah satu keterampilan penting yang harus dikembangkan sejak dini adalah kemampuan menulis. Pada tahap permulaan, keterampilan menulis merupakan bagian integral dari literasi yang memungkinkan siswa untuk mengungkapkan pemikiran, ide, dan perasaan mereka melalui tulisan. Namun pada kenyataannya, terdapat sejumlah siswa kelas 2 Sekolah Dasar (SD) yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan menulis mereka.

Keterampilan menulis permulaan pada siswa kelas 2 SD merupakan tahap penting dalam perkembangan bahasa dan literasi mereka. Di tingkat ini, siswa mulai belajar untuk mengungkapkan gagasan dan ide-ide mereka melalui tulisan, mengembangkan keterampilan bahasa tulis, dan meningkatkan pemahaman tentang

struktur kalimat dan tata bahasa dasar. Proses pembelajaran menulis pada kelas 2 SD sangat mendasari untuk kemampuan menulis yang lebih kompleks di tingkat berikutnya.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan menulis pada siswa kelas 2 SD disebabkan oleh sejumlah faktor kompleks. Faktor-faktor ini terdiri dari berbagai aspek yang mencakup lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, metode pengajaran, dan faktor individual siswa.

Salah satu faktor yang berperan dalam kesulitan menulis adalah tingkat kesiapan literasi. Siswa yang belum memiliki keterampilan awal dalam membaca dan mengenali huruf-huruf mungkin mengalami kesulitan dalam menghubungkan suara dengan bentuk huruf dan menggabungkannya untuk membentuk kata-kata. Selain itu, kekurangan keterampilan pra-tulisan, seperti kurangnya koordinasi motorik halus yang diperlukan untuk menulis, juga dapat menjadi faktor yang menghambat perkembangan kemampuan menulis mereka.

Selain faktor individual, faktor lingkungan juga berpengaruh. Dukungan dan lingkungan

pembelajaran yang positif di sekolah dan rumah dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis siswa. Di sisi lain, kurangnya kesempatan untuk berlatih menulis, kurangnya sumber daya, dan kurangnya perhatian terhadap perkembangan bahasa tulis pada tahap awal dapat menjadi hambatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis mereka.

Pendekatan pengajaran dan kurikulum juga dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan menulis permulaan pada siswa. Metode pengajaran yang kurang sesuai dan tidak memperhatikan keberagaman gaya belajar siswa dapat menyulitkan mereka untuk mencapai potensi penuh dalam menulis. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi strategi pengajaran yang efektif dan mendukung dalam memfasilitasi perkembangan keterampilan menulis siswa. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru wali kelas 2 SDN Kayu Putih 03 Jakarta bahwa hampir seluruh siswa dikatakan sudah memiliki keterampilan membaca dan menulis, hanya saja terdapat 3 sampai 4 siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis.

Berdasarkan penjelasan guru wali kelas 2 SDN Kayu Putih 03 Jakarta, siswa yang kesulitan menulis disebabkan karena belum menguasai keterampilan membacanya dan ada yang sudah bisa membaca tetapi kesulitan dalam menyusun kata dalam sebuah kalimat yang akan dituliskannya.

Dalam penelitian ini, kami bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan menulis pada siswa kelas 2 SDN Kayu Putih 03, dengan harapan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga bagi pendidik, orang tua, dan praktisi pendidikan dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Melalui analisis mendalam terhadap faktor-faktor yang terlibat, penelitian ini berupaya untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang mengapa terjadi penurunan kemampuan menulis pada tingkat yang kritis ini. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi strategi dan langkah-langkah yang efektif dalam mengatasi kendala-kendala ini, dengan fokus pada upaya kolaboratif antara sekolah dan keluarga.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang dapat

mempengaruhi rendahnya kemampuan menulis siswa kelas 2 di SDN Kayu Putih 03 Jakarta. Guru dan orang tua siswa perlu lebih memperhatikan tingkat kemajuan menulis siswa, terutama orang tua siswa karena hal tersebut dapat berpengaruh terhadap kemampuan belajar siswa ke jenjang yang lebih tinggi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Ciri penelitian kualitatif adalah penelitian dilakukan langsung dari sumber data dalam kondisi alamiah, dan peneliti merupakan sarana utama untuk menyatakan data dalam kata-kata dan foto-foto tanpa ditekankan angka-angka maupun melakukan analisis data (Yunitasari & Hanifah, 2020).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah studi kasus yang bertujuan untuk menafsirkan temuan penelitian dan memberikan gambaran situasi secara komprehensif. Studi kasus adalah studi eksperimental yang mengkaji fenomena yang pendahulunya tidak jelas. Saya ingin menambahkan bahwa gaya khusus metode studi kasus adalah merujuk pada berbagai

jenis data seperti wawancara, observasi, dokumen dan alat (K. Yin, 2014)

Siswa kelas 2, guru wali kelas 2 dan kepala sekolah di SDN Kayu Putih 03 Jakarta dipilih sebagai subjek dalam penelitian. Instrumen yang digunakan yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Jenis wawancara yang dipakai dalam penelitian ini yaitu wawancara mendalam. Wawancara mendalam artinya kegiatan bertanya kepada seorang narasumber, memperoleh informasi secara langsung dan lebih mendalam. Berdasarkan pernyataan Nilamsari, 2014, dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan serta mengolah hasil pencarian, citra, maupun dokumen elektronik.

Peneliti menggunakan metode Miles and Huberman dalam menganalisis data yang diperoleh. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, memecahkannya menjadi unit-unit, menyintesiskannya, mengorganisasikannya ke dalam pola-pola, memilih apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan menarik kesimpulan yang dapat dibagikan kepada orang lain (Sugiyono, 2015).

Miles and Huberman berpendapat bahwa analisis data kualitatif adalah proses analisis yang terdiri dari tiga kegiatan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Rijali, 2018).

Pada tahap mereduksi data, jumlah data yang didapat di lapangan sangat banyak sehingga peneliti harus berhati-hati dalam mencatat data yang didapat. Mereduksi data berarti mengidentifikasi data mentah yang diperoleh melalui seleksi dan memfokuskan untuk menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah dari catatan lapangan (Junaid, 2018). Dengan kata lain mereduksi data yaitu mengurangi jumlah atau ukuran data tanpa mengorbankan informasi penting yang terkandung di dalamnya. Tahap selanjutnya yaitu menyajikan data.

Penyajian data ini dilakukan untuk memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi sampai apa yang harus dilakukannya dengan berdasarkan pemahaman yang diperoleh melalui penyajian tersebut. Langkah terakhir adalah menarik dan menyatakan kesimpulan. Dengan melakukan penarikan kesimpulan akan terjawab pertanyaan yang sudah dirumuskan akan tetapi dapat memungkinkan untuk tidak

terjawabnya pertanyaan. Hal ini dikarenakan penelitian kualitatif memiliki sifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilakukan secara langsung di lapangan. Tujuan utama dari mereduksi data adalah membuat data menjadi lebih ringkas dan efisien, sehingga lebih mudah untuk dikelola, disimpan, diproses, dan dianalisis.

Proses penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu, pendahuluan, kegiatan penelitian, dan tahap pelaporan. Tahap pertama dalam penelitian studi kasus adalah pendahuluan. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi dan merencanakan tujuan penelitian, serta merumuskan pertanyaan penelitian yang spesifik yang akan dijawab melalui studi kasus. Peneliti juga melakukan identifikasi kasus yang akan diteliti dan menentukan kriteria pemilihan kasus yang relevan. Kasus dalam studi kasus bisa berupa individu, kelompok, organisasi, atau situasi tertentu yang menjadi fokus penelitian. Selain itu, pada tahap pendahuluan juga dilakukan review literatur untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang konteks kasus, teori-teori yang relevan, dan penelitian sebelumnya yang terkait. Pendahuluan juga

mencakup merencanakan metode penelitian yang akan digunakan, termasuk teknik pengumpulan data dan alat yang akan digunakan, serta prosedur analisis data yang akan diterapkan.

Tahap kedua adalah kegiatan penelitian. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data dari kasus yang sedang diteliti sesuai dengan metode dan prosedur yang telah direncanakan sebelumnya. Pengumpulan data bisa dilakukan melalui wawancara dengan informan kunci, observasi langsung, analisis dokumen, atau menggunakan kombinasi dari beberapa metode tersebut. Peneliti mencatat dan menganalisis data dengan cermat untuk mencari pola, temuan, dan informasi yang relevan terkait dengan pertanyaan penelitian. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif atau kuantitatif, tergantung pada pendekatan penelitian yang digunakan.

Tahap ketiga adalah tahap pelaporan, di mana peneliti menyajikan temuan penelitian secara komprehensif. Hasil penelitian studi kasus ini diungkapkan dalam bentuk laporan yang terstruktur dan informatif. Laporan penelitian biasanya mencakup gambaran singkat tentang pendahuluan dan

tujuan penelitian, metodologi penelitian, hasil temuan, serta interpretasi dan analisis data. Peneliti juga memberikan interpretasi dan diskusi terhadap hasil temuan, dan menghubungkannya dengan teori yang relevan atau penelitian sebelumnya. Tujuan dari tahap pelaporan adalah untuk menyajikan informasi yang jelas kepada pembaca, serta menyajikan kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan temuan penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang dilakukan pada siswa kelas 2, guru wali kelas 2, dan kepala sekolah di SDN Kayu Putih 03 Jakarta dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait dengan faktor penyebab rendahnya kemampuan menulis siswa kelas 2.

Pengamatan pra penelitian yang dilakukan di kelas 2, rata-rata siswa sudah menguasai kemampuan menulis, akan tetapi peneliti melihat beberapa siswa kurang dalam kemampuan menulis. Berdasarkan hasil observasi pra penelitian,

menunjukkan bahwa 4 dari 20 siswa kelas 2 di SDN Kayu Putih 03 Jakarta memiliki kemampuan menulis rendah. Peneliti melihat dan mengamati saat siswa melakukan kegiatan menulis di kelas ketika jam belajar berlangsung. Beberapa siswa tersebut tidak dapat menulis dengan baik seperti siswa yang lainnya. Selain tidak dapat menulis dengan baik, peneliti menemukan banyak masalah yang dialami siswa:

1. Mereka cenderung melihat pekerjaan teman sebelahnya
2. Diantara mereka masih ada yang belum mampu menuliskan kata dengan sempurna
3. Ada yang mengalami keterlambatan saat menulis, seperti membutuhkan waktu yang sangat lama untuk menulis sebanyak 5 baris.
4. Tulisan siswa tidak konsisten pada posisi huruf di setiap baris atau tulisan masih belum stabil.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Paba, Noge, & Wau, 2021, p. 273) kesulitan dalam menulis seperti dikarenakan siswa tidak memahami kata, arti kata serta kurang menguasai pokok kalimat atau subjek.

Dari hasil wawancara yang dijelaskan oleh guru kelas 2 dan

kepala sekolah SDN Kayu Putih 03 Jakarta mengatakan bahwa penyebab dari rendahnya kemampuan menulis siswa kelas 2 dari beberapa faktor seperti yang pertama, faktor pendamping di rumah yaitu orang tua siswa yang bersangkutan. Diketahui bahwa orang tua siswa sibuk dengan pekerjaannya sehingga anak tidak mendapatkan bimbingan belajar dan perhatian yang lebih di rumah. Bimbingan orang tua dalam proses belajar anak sangatlah penting, karena waktu yang didapatkan anak lebih banyak di rumah yaitu dengan bimbingan orang tua. Selain itu rendahnya pengetahuan atau kepedulian orang tua tentang pendidikan anak dapat menyebabkan proses belajar anak di rumah menjadi terhambat. Siswa yang mendapatkan dukungan dan stimulasi dari lingkungan belajar yang positif cenderung memiliki kemampuan menulis yang lebih baik.

Terdapat faktor yang kedua yaitu kurangnya motivasi yang didapat oleh anak dikarenakan lingkungan keluarga yang tidak mendorong anak untuk belajar atau mendukung kemampuan menulisnya. Beberapa diantara keluarga siswa berpendapat bahwa kemajuan belajar anak diserahkan sepenuhnya kepada guru

di sekolah, sehingga mereka tidak memantau kemajuan atau hambatan yang dialami siswa di sekolah. Pengaruh pertemanan juga sangat mempengaruhi proses belajar siswa di kelas. Pada saat siswa menulis kemudian teman sebaya di kelas mengganggu fokus siswa belajar sehingga konsentrasi berkurang.

Faktor yang keempat yaitu siswa kurang melatih dirinya dalam menulis. Siswa yang mengalami keterlambatan dalam kemampuan menulis menyadari akan hal tersebut, hanya saja siswa tersebut tidak berusaha ingin melatih dirinya agar terbiasa dalam menulis. Menurut Hartati (2006) ada macam-macam bentuk latihan menulis yang bisa dilaksanakan oleh siswa di kelas 2, antara lain:

1. Berlatih pegang alat tulis dan duduk di posisi yang benar untuk latihan menulis
2. Berlatih menimpa tulisan yang ada untuk meniru dan menebalkan tulisan
3. Berlatih menghubungkan titik-titik untuk membuat tulisan yang terdapat dalam sebuah buku yang menyediakan latihan menulis
4. Berlatih menyalin teks dari buku pembelajaran ataupun

tulisan guru yang ada di papan tulis

5. Latihan mendikte

6. Berlatih menatap tulisan

Menurut Slameto (2015) mengemukakan bahwa permasalahan yang menyebabkan rendahnya kemampuan menulis peserta didik juga diakibatkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

- Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu dan faktor yang mempengaruhinya seperti:

1. Kesehatan

Dalam kegiatan belajar, siswa yang sehat akan bersemangat dalam menjalani kegiatannya di sekolah dan akan terhindar dari hal-hal yang mengganggu konsentrasinya di kelas.

2. Minat

Minat merupakan rasa ketertarikan seseorang terhadap sesuatu tanpa mengatakan atau menerima kepada selain diri sendiri. Berpengaruh besar terhadap kemajuan kemampuan belajar siswa termasuk menulis.

3. Motivasi

Motivasi berarti suatu dorongan untuk melakukan suatu tindakan atas dasar gerakan dari jiwa pribadi

manusia. Dalam proses belajar motivasi merupakan bentuk perhatian yang harus diberikan kepada anak untuk memperoleh kemampuan yang berbeda.

- Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu atau keadaan yang ada di sekitar siswa, seperti:

4. Keluarga

Latar dari kehidupan keluarga berpengaruh terhadap keberhasilan anak, pendidikan orang tua, keadaan ekonomi, dan tuntunan orang tua yang mempengaruhi kemampuan menulis pada anak.

5. Lingkungan sekitar

Anak-anak merasa termotivasi ketika mereka hidup dalam lingkungan orang yang memiliki integritas terhadap pendidikan, termotivasi, dan merasa nyaman saat berada di lingkungannya.

Selain mewawancarai guru kelas, peneliti mewawancarai beberapa siswa yang mengalami kesulitan menulis untuk mengetahui tingkat kesulitan mereka saat menulis. Dari hasil wawancara tersebut siswa mengatakan jika saat mereka di rumah tidak mendapatkan bimbingan belajar dari orang tuanya karena memiliki kesibukan dalam pekerjaan.

Di antara mereka mengatakan bahwa rutinitas setelah pulang sekolah yaitu pergi bermain. Ada juga yang mengatakan bahwa mereka tidak akan bisa menulis karena lelah belajar dan mengulang hal yang sama tetapi tidak adanya kemajuan.

Hal seperti di atas setara dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mardika (2019), bahwa siswa dengan kemampuan menulis yang rendah disebabkan oleh beberapa faktor yaitu minat dan motivasi yang mereka dapatkan selama proses belajar. Selain itu keadaan lingkungan keluarga serta perhatian dan bimbingan juga tidak diperolehnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dapat dinyatakan faktor yang menyebabkan kemampuan menulis siswa rendah yaitu peran orang tua di rumah dalam membimbing serta memotivasi anak. Pengaruh peran orang tua terbukti sangat besar pada keberhasilan belajar seorang anak. Terlepas dari perhatian kedua orang tua maupun pendidikan orang tua merupakan hal yang dapat mempengaruhi capaian hasil belajar siswa (Choerul Anwar Badrittamam, 2018). Dewa Ketut menyatakan bahwa tujuan bimbingan orang tua sebagai berikut (Nainggolan, 2020);

1. Temukan metode pembelajaran efisien dan efektif
2. Menunjukkan bagaimana mempelajari sesuatu dengan menggunakan buku
3. Memberikan penjelasan tentang cara menggunakan perpustakaan
4. Membuat pekerjaan rumah (PR)
5. Pilih jurusan berdasarkan bakat, minat, kecerdasan, aspirasi dan kondisi
6. Mengidentifikasi cara khusus untuk mengatasi kesulitan
7. Mempersiapkan waktu dan rencana-rencana jadwal belajarnya

Pandangan di atas menunjukkan bahwa bimbingan orang tua dalam pendidikan anak sangatlah komprehensif, dimaksudkan untuk membantu anak mencapai potensi penuh mereka, memahami diri mereka sendiri, dan merencanakan masa depan pendidikan mereka dengan bijaksana. Dengan bantuan dan dukungan dari orang tua, anak dapat menghadapi tantangan pembelajaran dengan lebih percaya diri dan mencapai kesuksesan dalam proses pendidikan mereka.

Peran orang tua dan keluarga dalam membimbing anak dalam pendidikan sangatlah penting dan berdampak signifikan pada perkembangan dan prestasi anak. Peran mereka bukan hanya berdampak pada prestasi akademik, tetapi juga membentuk karakter, sikap, dan pola pikir anak. Dukungan dan peran aktif orang tua dalam pendidikan anak adalah salah satu faktor penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang berhasil dan memajukan kemajuan pendidikan anak.

Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohani (2020) bahwa faktor yang melatarbelakangi rendahnya kemampuan menulis siswa yaitu malas, kurangnya motivasi belajar, kurangnya minat untuk belajar menulis, kurangnya bimbingan orang tua, serta lingkungan pertemanan di kelas. Pentingnya motivasi belajar dari dalam diri sangatlah besar dalam membentuk pola belajar yang efektif dan berkelanjutan. Siswa yang termotivasi untuk belajar merasa memiliki proses belajar mereka sendiri. Mereka merasa bertanggung jawab atas pembelajaran mereka dan lebih aktif dalam mengatur cara mereka belajar.

Motivasi secara umum adalah dorongan atau kekuatan batin yang mendorong seseorang untuk bertindak, meraih tujuan, atau mencapai keinginan tertentu. Motivasi adalah energi positif yang membuat kita bergerak maju, mengatasi rintangan, dan tetap fokus dalam mencapai apa yang kita inginkan. Ketika kita memiliki motivasi, kita merasa termotivasi untuk belajar, berprestasi, atau menghadapi tantangan hidup dengan tekad dan keyakinan diri. Motivasi juga bisa datang dari luar, misalnya dari pujian, hadiah, atau tekanan orang lain, tetapi motivasi yang paling kuat dan tahan lama adalah yang berasal dari dalam diri kita sendiri. Motivasi sangat penting bagi seorang individu untuk melakukan aktivitas, terutama aktivitas belajar karena sebagai acuan terlaksananya kemauan belajar dari individu (Pranada & Hadiyanto, 2019).

Siswa yang kurang motivasi dalam belajar sering kali mengalami tantangan dalam mencapai prestasi akademik yang memuaskan. Ketidakmampuan untuk menemukan dorongan atau semangat dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi kinerja mereka di sekolah. Siswa yang kurang motivasi cenderung kurang bersemangat untuk

belajar dan mungkin merasa sulit untuk tetap fokus dan bersemangat dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Ketidakmampuan untuk mencapai prestasi yang diharapkan bisa menjadi lingkaran setan bagi siswa yang kurang motivasi. Kurangnya prestasi bisa menyebabkan rasa percaya diri menurun, yang pada gilirannya dapat memperkuat kurangnya motivasi dan semangat dalam belajar. Akibatnya, mereka cenderung tidak aktif dalam proses pembelajaran, kurang berpartisipasi dalam kelas, dan mungkin enggan untuk mencoba mengatasi kesulitan belajar. Tantangan ini seringkali memerlukan dukungan dan perhatian dari guru dan orang tua siswa.

Seorang siswa dapat dikatakan berhasil dalam belajar jika mereka telah mencapai beberapa hal penting dalam proses pembelajaran. Pertama, mereka telah mencapai prestasi akademik yang memuaskan, artinya mereka mampu mendapatkan nilai yang baik dan menguasai materi pelajaran dengan baik. Selanjutnya, mereka menunjukkan motivasi dan semangat belajar yang tinggi, yang membuat mereka termotivasi untuk terus belajar dan mengatasi tantangan

dengan tekad. Selain itu, siswa yang berhasil juga telah mengembangkan keterampilan belajar yang efektif, seperti mengatur waktu, mencatat, dan memahami instruksi dengan baik. Mereka juga mengerti dan memahami materi pelajaran dengan baik, bukan hanya menghafal tanpa pemahaman yang mendalam.

Keberhasilan dalam belajar juga ditunjukkan dengan kemajuan dan pertumbuhan yang terus-menerus dalam pembelajaran dari waktu ke waktu. Siswa yang berhasil aktif dalam proses pembelajaran, berpartisipasi dalam kelas, dan berinteraksi dengan guru dan teman sekelas. Selain itu, mereka juga mampu mengaplikasikan pengetahuan yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari atau dalam situasi kehidupan nyata. Terakhir, siswa yang berhasil memiliki sikap positif terhadap belajar dan mencintai proses pembelajaran itu sendiri. Jadi, keberhasilan dalam belajar melibatkan aspek prestasi akademik, motivasi, keterampilan belajar, pemahaman, pertumbuhan, partisipasi, penerapan pengetahuan, dan sikap positif terhadap belajar.

D. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan terdapat faktor penghambat kemampuan menulis siswa kelas 2 di SDN Kayu Putih 03 Jakarta. Faktor penghambat tersebut digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri seperti: kurangnya minat untuk belajar menulis dan kurang percaya diri. Sedangkan faktor eksternal yaitu, faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti: faktor dari keluarga di rumah yang kurang memberikan perhatian dan bimbingan, orang tua yang sibuk dengan pekerjaan serta tidak menanyakan perkembangan siswa di sekolah, dan lingkungan pertemanan yang menghambat proses belajar siswa di kelas.

Dari faktor di atas maka upaya bagi seorang guru untuk mengatasi faktor penghambat menulis yakni seperti menciptakan suasana nyaman (tidak tegang), memberikan pelatihan menulis dengan menebalkan huruf serta memberikan waktu belajar khusus untuk siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menulis. Penting untuk diingat bahwa setiap siswa memiliki potensi yang unik, dan dengan dukungan dan dorongan yang tepat, siswa yang kurang motivasi pun

dapat menemukan semangat belajar mereka dan mencapai prestasi yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Choerul Anwar Badruttamam. (2018). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar terhadap Peserta Didik. *Jurnal Cendekia*, 10(02), 123–132.
- K. Yin, R. (2014). Studi Kasus: Desain dan Metode (ke 13). *PT Rajagrafindo Persada*.
- Mardika, T. (2019). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis Dan Berhitung Siswa Kelas 1 SD. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 28–33.
- Nainggolan, V. (2020). Peran Bimbingan Orang Tua Dalam Kemandirian Belajar Anak di Sekolah Dasar. *Pendidikan Dasar*, 2, 156–162.
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana*, 13(2), 177-181.
- Paba, E., Noge, M. D., & Wau, M. P. (2021). Jurnal Citra Pendidikan (Jcp) Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis Dan Berhitung Siswa Kelas 1 Sdi Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada Tahun 2020 Program Studi Pgsd , STKIP Citra Bakti didefinisikan sebagai suatu aktivitas intera. 1.

- Prananda, G., & Hadiyanto. (2019). Korelasi Antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(3), 909–915.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin. 17(33), 81–95.
- Rohani, S. (2020). Faktor-Faktor Rendahnya Kemampuan Siswa Dalam Membaca dan Menulis Kelas IV di Sdn 85 Kota Lubuk Linggau. *Jurnal Skripsi*, 17–18.